

Penyuluhan Keluarga Berencana Bagi Wanita Usia Produktif

Kamalya Agnina

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: *Family planning, Productif.*

Abstract: *One of the main problems facing developing countries, including Indonesia, is rapid population growth. To overcome this problem, the Indonesian government launched the Family Planning (KB) program. The family planning program provides residents with the opportunity to regulate birth spacing or reduce birth rates by using various hormonal and non-hormonal contraceptives, hoping to slow population growth. Family planning is a procedure that helps individuals or couples avoid unwanted births, obtain the births they really want, and regulate birth spacing. Family planning is a conscious process in which a couple decides the number and spacing of children and when they will be born. The aim is to improve the welfare of mothers and children and create happy and prosperous small families by slowing the birth rate and population growth in Indonesia.*

Abstrak: Salah satu permasalahan utama yang dihadapi negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, adalah pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah Indonesia meluncurkan program Keluarga Berencana (KB). Program KB memberikan kesempatan kepada warga untuk mengatur jarak kelahiran atau menurunkan angka kelahiran dengan menggunakan berbagai alat kontrasepsi hormonal dan non hormonal, berharap untuk memperlambat pertumbuhan populasi. Keluarga berencana adalah suatu prosedur yang membantu individu atau pasangan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang benar-benar diinginkan, dan mengatur jarak kelahiran. Keluarga berencana adalah suatu proses sadar di mana pasangan memutuskan jumlah dan jarak kelahiran anak serta kapan mereka akan dilahirkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan memperlambat angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia

Kata Kunci : Keluarga Berencana, Produktif.

PENDAHULUAN

Keluarga berencana adalah suatu prosedur yang membantu individu atau pasangan menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang benar-benar diinginkan, dan mengatur jarak kelahiran. Keluarga berencana adalah suatu proses sadar di mana pasangan memutuskan jumlah dan jarak kelahiran anak serta kapan mereka akan dilahirkan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera dengan memperlambat angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk di Indonesia (Angraini dkk, 2021). Salah satu permasalahan terpenting yang dihadapi negara berkembang seperti Indonesia adalah ledakan penduduk. Ledakan populasi menyebabkan pertumbuhan populasi yang cepat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia melaksanakan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai pada tahun 1968 dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) yang kemudian berkembang menjadi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional

(BKKBN). Tujuan dari gerakan KB nasional adalah untuk mengendalikan pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yanti, 2021). Program keluarga berencana memberikan peluang untuk menunda kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan alat kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara atau permanen, meskipun setiap alat kontrasepsi mempunyai efektivitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2019). Usia reproduksi perempuan biasanya antara 15 dan 49 tahun. Oleh karena itu, dalam menggunakan alat kontrasepsi atau metode KB, perempuan atau pasangan usia subur mendapat prioritas. Tingkat efektivitas pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan pengguna atau pernah menggunakan alat kontrasepsi dan peserta KB, lokasi pelayanan KB dan alat kontrasepsi yang digunakan pemberi persetujuan (Kementerian Kesehatan, 2010). Salah satu upaya pengaturan kehamilan adalah penggunaan metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi jangka panjang merupakan metode yang efektif untuk menunda dan menunda kehamilan serta menghentikan kesuburan. Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk meningkatkan penggunaan alat kontrasepsi (Dewi, 2016). Metode kontrasepsi jangka panjang (ECM) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Jika dilihat dari datanya terdapat kecenderungan penggunaan alat kontrasepsi non-MKJP, 43,7% dari 57% angka prevalensi kontrasepsi (CPR) menggunakan non-MKJP dan 10,6% menggunakan MKJP. Penggunaan MKJP cenderung menurun dari 18,7% pada tahun 1991 menjadi 10,6% pada tahun 2017. Non-MKJP juga banyak digunakan pada kalangan pengguna KB baru yaitu 82,48%, sedangkan MKJP hanya digunakan sebesar 17,52% (SDKI, 2017). Prevalensi KB Indonesia sebanyak 4.444 hasil survei lanjutan pasangan subur tahun 2018 mencapai 65,4%, metode KB didominasi oleh peserta KB suntik (63,7%), pil KB (17,0%), implan (7,4%), IUD (7,4%), kondom (1,2%), MOW (2,7%) dan MOP (0,5%). Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Dasar Nasional (RISKESDAS), pada tahun 2018 pada perempuan menikah usia 15-49 tahun, 59,3% PUS menggunakan alat kontrasepsi modern, antara lain KB suntik (48,5%), pil KB (8,5%), implan (4,7%), IUD (6,6%), kondom (1,1%), MOW (3,1%) dan MOP (0,2%). (Kemenkes, 2018) Sementara itu, data Survei Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Selatan (RISKESDAS) menunjukkan peserta mendapatkan suntik KB (55,1%), pil KB (3,64%), implan (8,54%), IUD (7,33%), Kondom (0,28%), MOW (1,28%) dan MOP (0,08%). Metode kontrasepsi yang paling umum digunakan oleh peserta KB baru adalah suntik. Berdasarkan hasil pendataan di Desa Anjan Timur ditemukan penggunaan pil KB suntik (66,67%), pil KB (16,66%), IUD (10,42%), implan (4,16%) dan MOW (2,09%). Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan pengguna ECP. (Kementerian Kesehatan Indonesia, 2018). Berdasarkan temuan tersebut,

pasangan usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan jenis alat kontrasepsi. Informasi merupakan salah satu faktor dalam memilih alat kontrasepsi. Oleh karena itu, sehubungan dengan kondisi di atas, penulis berpendapat perlu adanya pemberian layanan masyarakat terkait pelayanan KB gratis dengan harapan dapat memperlambat pertumbuhan penduduk. Secara spesifik, bekerja sama dengan masyarakat untuk membatasi 4.444 kehamilan.

METODE

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat peserta diberikan lembar pre test untuk mengetahui apakah akseptor merupakan akseptor baru atau lama serta untuk mengetahui alat kontrasepsi yang digunakan. Selanjutnya memberikan ibu konseling tentang alat kontrasepsi seperti jenis-jenis alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangannya. Setelah akseptor KB menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan maka di lanjutkan dengan memberi pelayanan KB sesuai dengan pilihan peserta. Setelah itu akseptor KB akan diberitahukan kunjungan selanjutnya dan diberikan therapy bagi akseptor yang membutuhkannya. Di akhir pelayanan akseptor KB akan diberikan post test untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu terkait informasi mengenai pelayanan KB yang telah diterima. Kegiatan ini berlangsung sangat kondusif dan semua peserta mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

Lokasi kegiatan ini di Posyandu Kelurahan Cikoro Kecamatan Malakaji Kabupaten Gowa yang diikuti oleh 15 WUS, dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2021 Sarana yang digunakan dalam Pelayanan KB Gratis adalah tensi meter, seperti alat kontrasepsi Implant kit, suntik 3 bulan, pil, kondom, klop KB, banner, kartu KB, inform consent dan lain. Sarana ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yg digunakan seperti lembar balik untuk memberikan informasi kepada peserta. Sebelum melaksanakan kegiatan, kami terlebih dahulu memberi informasi dan meminta izin kepada staf kantor desa, bidan desa, PLKB setempat, dan pihak puskesmas bahwa kami akan melaksanakan kegiatan yang bertempat di Posyandu Kelurahan Cikoro Malakaji Kab. Gowa. Setelah pihak desa dan puskesmas mengizinkan, dilanjutkan dengan menemui kader dan kepala dusun Anjani Timur untuk memberi informasi kepada masyarakat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan untuk pengerahan sasaran.

Dengan kasus Covid-19 yang semakin meningkat sehingga kami melaksanakan kegiatan dengan selalu mengikuti protokol kesehatan. Sebelum para akseptor masuk ruangan terlebih dahulu menggunakan masker dan handsanitizer yang disediakan. Posisi

duduk dengan menjaga jarak aman antar akseptor dan pemberi pelayanan. Saat akseptor datang ke lokasi kegiatan, akseptor akan dibagikan masker jika tidak menggunakannya. Dilanjutkan dengan mengisi lembar daftar hadir dan pemeriksaan tekanan darah oleh petugas tahap pertama. Pada tahap kedua akseptor akan ditimbang dan diharuskan menggunakan hand sanitizer sebelum masuk ke ruang pelayanan.

Tahap ketiga, di ruang pelayanan akseptor akan diberikan lembar pre test dan konseling mengenai alat kontrasepsi (Jenis-jenis, keuntungan serta kerugian), jika akseptor sudah memutuskan alat kontrasepsi yang akan digunakan maka petugas akan langsung memberi pelayanan. Tahap keempat akseptor KB akan diberi kartu KB untuk kunjungan selanjutnya serta memberikan terapi obat bagi akseptor yang menggunakan implant. Tahap akhir akseptor akan diberikan lembar post test untuk mengetahui pendapatnya tentang pelayanan yang diterima

HASIL

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	F	%
1	Baik	1	6,67	14	93,33
2	Cukup	2	13,33	1	6,67
3	Kurang	12	80,00	0	0,00
Jumlah		15	100	15	100

Dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas pada pengetahuan kurang 12 ibu atau 80%. Sedangkan pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terendah pada pengetahuan Baik yaitu 1 orang atau 6.67%. Pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tertinggi pada pengetahuan baik yaitu berjumlah 14 orang atau 93,33%. Hal ini menjadi tolak ukur yang tepat keberhasilan penyuluhan

Dokumentasi Kegiatan



DISKUSI

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pelayanan kesehatan KB ini mendapatkan respon positif dari peserta. Semua peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan respon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Terdapat peningkatan presentasi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum (*pre test*) dan setelah (*post test*) diberikan penyuluhan terkait dengan pelayanan KB. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelayanan Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis Alat Kontrasepsi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan KB untuk mengatur jarak kelahiran. Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Manuaba, 2016).

Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle et al., 2017).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat diinginkan klien (Ratnaningsih, 2018). Pelaksanaan Kegiatan

Pelayanan KB ini diikuti oleh 15 orang WUS (Wanita Usia Subur), sebelum diberikan pelayanan KB, peserta sebelumnya diberikan pretest sehingga mengukur kemampuan pengetahuan peserta tentang Alat Kontrasepsi, kemudian setelah dilakukannya pre test peserta diberikan penyuluhan atau informasi terkait dengan Alat Kontrasepsi, setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait dengan penyuluhan yang telah diberikan. Berdasarkan penelitian Oviana (2016)

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terendah pada pengetahuan Baik yaitu 1 orang atau 6.67%. Pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tertinggi pada pengetahuan baik yaitu berjumlah 14 orang atau 93,33%. Hal ini menjadi tolak ukur yang tepat keberhasilan penyuluhan pelayanan KB mendapat antusias di tengah masyarakat, hal ini menandakan bahwa kegiatan serupa jarang dilakukan di wilayah setempat. Kegiatan ini telah kami rencanakan dengan matang dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung pada saat pengkajian keluarga, pendekatan kepada kader dan kepala dusun untuk pengerahan sasaran.

PENGAKUAN

Terimakasih kepada tim pengabdian kepada masyarakat, Bidan Koordinator dan, Dosen Akademi Kebidanan Yapma Makassar, dan Wanita Usia Subur yang telah berpartisipasi atas terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- Anggarini, Dina Dewi, dkk. 2021. Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis : Medan
- Dewi, P. H. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1
- Dewiyanti, dkk. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*. Volume 03
- Depkes RI, 2010. Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2021. Kesehatan Ibu dan Anak. Sulawesi Selatan Dinas Kesehatan Provinsi Sul-Sel Kementerian Kesehatan RI.
- Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENTERIAN KESEHATAN RI .2019. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Gustikawati, D.A. 2014. Faktor Pendukung dan Penghambat Istri PUS dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara.
- Ratnaningsih, E. 2018. Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*.

- Manuaba, I. G. B, dkk. 2016. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGCO
- Viana, Athica. 2016. Penyuluhan Tentang KB Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus). Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal) Volume 3 nomor 1
- Yanti, Lilis Candra. 2021. Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada : Makassar